

The Effect Of Profitability, Company Size, Asset Structure, Growth Opportunity, Business Risk On Capital Structure

Anis Safitri¹, Sobrotul Imtikhanah², Rini Hidayah³

¹Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

²Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

³Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

✉ issafitri2312@gmail.com

Abstract

Competition in the increasingly fierce business world encourages company managers to be able to improve the performance and quality of their companies. The company performance can be identified through optimal capital structure. However, the condition has got instability so that it causes price fluctuations. This study aims to analyze, examine, and obtain the empirical evidence of the effect of profitability, company size, asset structure, growth opportunity, and business risk on the capital structure. It is a qualitative study with the manufacturing companies in the consumer goods industrial sector registered in IDX during 2018-2022 as the population. And, the purposive sampling technique has been applied and it obtained 29 companies as the sample. Meanwhile, the secondary data has been obtained by documenting data technique. Moreover, the data were in form of annual financial reports obtained from IDX. Furthermore, the multiple linear regression analysis was applied as the data analysis method, with Statistical Program for Social Sciences (SPSS) version 16 as the analysis tool. The result stated the profitability, company size, growth opportunity, and business risk partially have significantly affected on the capital structures. Otherwise, the asset structure has no significant effect on the capital structures. However, simultaneously, all variables have significant effect on the capital structure with the coefficient of determination (adjusted R square) is 75.3%. It means all independent variables are able to explain the dependent one, with the value is 75.3%. For the recommendation, it can add or change other independent variables in the further study.

Keywords: Profitability, Company Size, Asset Structure, Growth Opportunity, Business Risk On The Capital Structure

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, *Growth Opportunity* Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Abstrak

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat mendorong para manajer perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja dan kualitas perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diidentifikasi melalui struktur modal yang optimal. Namun, kondisi struktur modal perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami ketidakstabilan sehingga menyebabkan fluktuasi harga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji serta memperoleh bukti secara empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, *growth opportunity* dan risiko bisnis terhadap struktur modal. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, Data diperoleh dari

website resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa *Statistical Program For Social Sciences (SPSS)* versi 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan risiko bisnis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun, secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, *growth opportunity* dan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 75,3%, yang berarti bahwa semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen struktur modal sebesar 75,3%. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel independen lain.

Kata kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, *Growth Opportunity*, Risiko Bisnis, Struktur Modal.

1. Pendahuluan

Adanya persaingan yang dialami berbagai jenis bidang usaha terutama perusahaan sektor industri barang konsumsi, mengharuskan perusahaan ini mempunyai strategi yang tepat agar dapat bertahan dalam mengembangkan kualitas usaha serta daya saingnya. Salah satu strateginya yaitu dengan mengelola struktur modal optimal. Struktur modal adalah perbandingan antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai pembiayaan atau pembelanjaan perusahaan, karena keputusan ini memiliki dampak besar pada kemampuan perusahaan untuk berhasil beroperasi dalam lingkungan yang kompetitif. Struktur modal yang optimal merupakan kombinasi utang dan ekuitas yang memaksimalkan nilai perusahaan ([1]Aminah, 2019). Penggunaan utang untuk memenuhi modal ini bertujuan sebagai pendorong aktivitas operasional perusahaan.

Perusahaan yang hanya mengandalkan modal sendiri akan kesulitan merebut pasar atau melakukan ekspansi usaha, terlebih jika laba yang dihasilkan perusahaan sedikit. Namun, penggunaan utang juga harus dapat dikontrol perusahaan agar tidak terjadi utang yang berlebih. Apabila jumlah utang perusahaan melebihi jumlah ekuitas yang dimilikinya, perusahaan memiliki struktur modal yang tinggi. Struktur modal dapat diukur dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri [2]. Kondisi struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami ketidakstabilan sehingga menyebabkan fluktuasi harga. Masalah yang ada pada perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah tingginya struktur modal yang ditandai dengan besarnya total utang dibandingkan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga menyebabkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Berikut ini ditunjukkan perkembangan struktur modal (DER) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022 sebagai berikut:

Tingkat DER setiap tahun pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI mengalami fluktuasi. DER tertinggi dimiliki oleh perusahaan Pyridam Farma Tbk pada tahun 2021 yakni sebesar 382% dan DER terendah yakni pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2022 sebesar 11%. Sedangkan untuk rata-rata DER mengalami peningkatan dari tahun 2019-2021 dan mengalami penurunan pada tahun 2022. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini menunjukkan perusahaan tersebut memiliki utang yang semakin banyak dengan modal sedikit. Fenomena mengenai struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi salah satunya terjadi di Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Tingkat DER UNVR dari tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan dan mencapai diatas 100%, yakni sebesar 291%, 316% dan 341%. Penelitian yang dilakukan oleh [3]Nelly dan Angga (2022) menyatakan bahwa hasil rata-rata *debt to equity ratio* Unilever Indonesia Tbk (UNVR) selama tahun 2018 sampai 2021 sebesar 280,75%. Rasio ini mencapai di atas 100%, artinya struktur modal PT UNVR tidak optimal. Utang perusahaan lebih besar

dari pada modalnya, atau dengan kata lain keuangan perusahaan dibiayai oleh utang sehingga kinerja keuangan perusahaan kurang baik dan nama perusahaan akan menurun dari pandangan publik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji serta memperoleh bukti secara empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, *growth opportunity*, risiko bisnis secara parsial dan simultan terhadap struktur modal. Manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, referensi dan tambahan wawasan bagi akademik untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, *growth opportunity* dan risiko bisnis terhadap struktur modal. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor saat akan berinvestasi pada perusahaan, terutama perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Selain itu, juga menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan, khususnya mengenai keputusan pendanaan. Dengan demikian, perusahaan bisa mencapai struktur modal yang optimal untuk meningkatkan kinerjanya agar tercipta kesejahteraan bagi perusahaan dan para investor.

2. Literatur Review

2.1. Balancing Theories

Model struktur modal dalam lingkup *balancing theories* atau teori keseimbangan menurut [4]Myers (1984) yaitu menyeimbangkan komposisi utang dan modal perusahaan. Sedangkan Menurut [2]Fahmi (2011) menyatakan bahwa *balancing theories* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan mengeluarkan obligasi (*bonds*).

3. Metode

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena menggunakan data berupa angka.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 63 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pemilihan sampelnya dengan kriteria berikut ini :

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat dan mempublikasikan laporan keuangannya di BEI pada tahun 2018-2022	63
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan dan memiliki kelengkapan laporan keuangan selama tahun 2018-2022	(16)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menghasilkan laba positif selama tahun 2018-2022	(18)
4.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan tahun 2018 -2022	-
5.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang delisting selama periode 2018-2022	-
	Jumlah sampel	29

Sampel perusahaan yang layak diteliti 29. Total sampel selama 5 tahun (29 perusahaan x 5 tahun) sebanyak 145.

3.3. Pengukuran Variabel Penelitian

Struktur modal dihitung menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) ([2]Fahmi, 2011):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas (X1) diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Fahmi (2011) bahwa formula dari ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan/*company size* (X2) dihitung menggunakan rumus logaritma natural (Ln) total aset perusahaan ([5]Harahap, 2011) :

$$\text{Company Size} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

Struktur aset (X3) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut ([6]Brigham dan Houston, 2001) :

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Growth opportunity (X4) dihitung menggunakan rumus *asset growth*. Menurut [7]Halim (2015), menyebutkan bahwa rumus *assets growth* adalah sebagai berikut :

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Aset} (t) - \text{Total Aset}(t - 1)}{\text{Total Aset}(t - 1)}$$

Risiko bisnis (X5) dihitung menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Halim (2015) bahwa risiko bisnis dihitung menggunakan rumus berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}}$$

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi digunakan untuk pengumpulan informasi dalam penelitian ini. Secara khusus, teknik ini mencakup pengumpulan informasi dari laporan keuangan yang telah melewati proses audit dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar secara resmi dan mempublikasikan laporannya di BEI.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat analisis SPSS versi 16.

4. Hasil dan Pembahasan

Sebanyak 145 sampel diambil untuk analisis ini, yang diperoleh secara *purposive sampling*. Namun, untuk mengatasi adanya *problem* autokorelasi dalam model regresi penelitian, dilakukan transformasi data dengan metode *Cochrane-orcutt*. Hasil akhir dari transformasi data tersebut diperoleh 144 sampel.

4.1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	144
Normal Parameters ^a	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.28591700
Most Extreme Differences	
Absolute	.113
Positive	.113
Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z	1.354
Asymp. Sig. (2-tailed)	.051

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,051 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.840	.098			8.526	.000		
Profitabilitas	-9.573	.677	-1.148		-14.138	.000	.262	3.812
Ukuran Perusahaan	-.030	.006	-.205		-4.571	.000	.862	1.161
Struktur Aset	.022	.228	.004		.096	.924	.896	1.116
Growth Opportunity	.776	.084	.386		9.193	.000	.980	1.021
Risiko Bisnis	3.983	.244	1.347		16.314	.000	.254	3.941

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan tidak terjadi permasalahan multikolinearitas karena nilai *tolerance* setiap variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 ^a	.761	.753	.29105	2.085

Sumber : Data sekunder diolah

Karena nilai *Durbin Watson* berada di antara dua dan 4-du yakni $1,8000 < 2,085 < 2,2$, maka dapat diartikan residual penelitian bersifat acak atau tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas
Correlations

		Unstandardized Residual	ROA	FS	SA	AS	ROE
Spearman's Residual rho	Correlation Coefficient	1.000	.055	.107	-.037	-.105	.149
	Sig. (2-tailed)		.511	.200	.657	.211	.074
	N	144	144	144	144	144	144

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga mengesampingkan kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas.

4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.840	.098			8.526	.000
Profitabilitas	-9.573	.677	-1.148		-14.138	.000
Ukuran Perusahaan	-.030	.006	-.205		-4.571	.000
Struktur Aset	.022	.228	.004		.096	.924
Growth Opportunity	.776	.084	.386		9.193	.000
Risiko Bisnis	3.983	.244	1.347		16.314	.000

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel 6 diperoleh persamaan matematis regresi linear berganda sebagai berikut :
 $DER = 0,840 - 9,573 ROA - 0,030 CS + 0,022 SA + 0,776 AS + 3,983 ROE + e$

Keterangan :

DER	: Struktur Modal
α	: Konstanta
$\beta_1\beta_1 - \beta_5\beta_5$: Koefisien regresi berganda
ROA	: Rasio Profitabilitas
CS	: Ukuran Perusahaan (Company Size)
SA	: Struktur Aset
AS	: Growth Opportunity (Assets Growth)
ROE	: Risiko Bisnis
e	: error terms (kesalahan pengganggu)

4.3. Uji Hipotesis

Tabel 7
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.840	.098		8.526	.000
Profitabilitas	-9.573	.677	-1.148	-14.138	.000
Ukuran Perusahaan	-.030	.006	-.205	-4.571	.000
Struktur Aset	.022	.228	.004	.096	.924
Growth Opportunity	.776	.084	.386	9.193	.000
Risiko Bisnis	3.983	.244	1.347	16.314	.000

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data sekunder diolah

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan risiko bisnis memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, maka H1, H2, H4 dan H5 diterima. Namun, hipotesis ketiga ditolak, karena nilai signifikansi struktur aset lebih dari 0,05. Artinya struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Tabel 8
Uji f
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37.311	5	7.462	88.090	.000 ^a
Residual	11.690	138	.085		
Total	49.001	143			

a. Predictors: (Constant), Risiko Bisnis, Growth Opportunity, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 88,090 dengan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti variabel independen profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (CS), struktur aset (SA), *growth opportunity* (AS) dan risiko bisnis (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, maka H6 diterima.

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.761	.753	.29105

a. Predictors: (Constant), Risiko Bisnis, Growth Opportunity, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data sekunder diolah

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,753 atau 75,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (CS), struktur aset (SA), *growth opportunity* (AS) dan risiko bisnis (ROE) dapat menjelaskan variabel dependen struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebesar 75,3%. Sedangkan sebesar 24,7% (100%-75,3%) struktur modal dijelaskan oleh variabel lain di luar cakupan penelitian ini.

4.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung variabel Profitabilitas (ROA) sebesar -14,138 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini sesuai teori bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan dana internal sebagai sumber modalnya dari pada pendanaan dengan utang, sehingga jumlah utang perusahaan relatif kecil dan struktur modalnya semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [8]Liang dan Natsir (2019), [9]Liana (2020), [10]Syahputra dkk (2020), [11]Yanti dan Diantini (2022), [12]Gasuser (2023), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

4.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung variabel Ukuran Perusahaan (CS) sebesar -4,571 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (CS) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang kecil lebih banyak menggunakan utang jangka panjang sebagai sumber modal untuk melakukan ekspansi bisnisnya sehingga struktur modal perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [13]Verina (2020), [14]Pelupessy (2022), [15]Salsabila dan Afriyenti (2022), [16]Saragih dan Hariani (2023), [17]Chandra dan Sutan (2023), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

4.6. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung variabel Struktur Aset (SA) sebesar 0,096 dengan signifikansi 0,924. Nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Struktur Aset (SA) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena perusahaan yang memiliki struktur aset tinggi tidak menggunakan struktur asetnya sebagai jaminan dalam memperoleh modal eksternal berupa utang. Selain itu, dari hasil penelitian diperoleh bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan struktur aset yang diikuti penurunan struktur modal, peningkatan struktur aset dan penurunan struktur modal, penurunan struktur aset dan peningkatan struktur modal, serta memiliki struktur aset tetap namun struktur modalnya mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [18]Ayuningtyas, Suhendro, dan Siddi (2020), [19]Mahendra dan Susetyo (2021), [20]Siskawati dan Suryono (2022), [21]Aruan dkk (2022), [12]Gasuser (2023) yang menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.7. Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung variabel *Growth Opportunity* (AS) sebesar 9,193 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Growth Opportunity* (AS) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini sesuai dengan teori bahwa perusahaan yang memiliki *growth opportunity* tinggi menggunakan modal eksternal berupa utang sebagai tambahan modal untuk membiayai operasional perusahaan dalam melakukan ekspansi bisnisnya di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9]Liana (2020), [22]Wijaya dan Ardini (2020), [20]Siskawati dan Suryono (2022), [23]Nurbayani dkk (2022), [24]Yudhianie dan Muslim (2023), menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

4.8. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung variabel Risiko Bisnis (ROE) sebesar 16,314 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Risiko Bisnis (ROE) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi lebih banyak menggunakan utang jangka panjang sebagai sumber modalnya untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehingga struktur modal perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [25]Suharti, Hendra, dan Hanif (2022), [26]Zahro, Hidayati, dan Habib (2022), [27]Putri dan Huda (2022), [28]Rachmayanti dan Yuniningsih (2023), [29]Maghfira dan Kristanti (2023), menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan risiko bisnis secara parsial mempengaruhi struktur modal perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Sementara itu, variabel struktur aset tidak bisa mempengaruhi struktur modal. Oleh karena itu, perusahaan sektor industri barang konsumsi sebaiknya lebih cermat dan teliti dalam mempertimbangkan struktur modalnya agar DER yang dihasilkan tidak lebih dari 100%, sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Perusahaan juga sebaiknya memperhatikan kebijakan utang yang dimiliki dan memperbesar target laba. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan atau mengganti variabel independen lain yang berpotensi mempengaruhi struktur modal perusahaan, misalnya likuiditas, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, dan variabel lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dan memperpanjang periode penelitian agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dalam menentukan variabel lainnya terhadap struktur modal.

Referensi

- [1] S. Aminah, "Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017," *Ekon. Sharia J. Pemikir. Dan Pengemb. Ekon. Syariah*, Vol. 4, No. 2, Pp. 15–24, 2019.
- [2] I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [3] B. Nelly Dan Angga, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021," *J. Ekobis Kaji. Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 5, Pp. 72–86, 2022, [Online]. Available: [Http://Jurnal.Unisti.Ac.Id/Ekobis/Article/View/55](http://jurnal.unisti.ac.id/ekobis/article/view/55)
- [4] S. C. Myers, "Capital Structure Puzzle," *Natl. Bur. Econ. Res.*, Pp. 1–33, 1984.
- [5] S. S. Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011.
- [6] J. F. Brigham, Eugene F Dan Houston, *Manajemen Keuangan Buku I*, Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga, 2001.
- [7] A. Halim, *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- [8] K. Liang, Inggrid, Natsir, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal," *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, Vol. I, No. 3, Pp. 481–488, 2019.
- [9] E. Liana, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek

- Indonesia,” *J. Finacc*, Vol. 4, No. 12, Pp. 1906–1916, 2020.
- [10] M. N. Syahputra, Ryko, Angelia, Intan, Lindawati, Caroline, Noviana, Purba, “Pengaruh Struktur Aktiva , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi Dan Barang Konsumsi),” *Profita Komun. Ilm. Akunt. Dan Perpajak.*, Vol. 13, No. April, Pp. 139–156, 2020.
- [11] A. I. Yanti, N. Nyoman, And A. Diantini, “E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Industri Makanan Dan Minuman,” Vol. 11, No. 07, Pp. 871–878, 2022, [Online]. Available: <https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Eeb/>
- [12] A. R. Gasuser, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia,” Vol. 8, No. 1, Pp. 160–170, 2023.
- [13] Verina, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Finacc*, Vol. 5, No. 7, Pp. 1027–1037, 2020.
- [14] F. W. Pelupessy, “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *Amal J. Islam. Econ. Bus.*, Vol. 04, No. 01, Pp. 21–39, 2022.
- [15] M. Salsabila, Putri, Afriyenti, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Perisai Pajak Non Hutang, Dan Leverage Operasi Terhadap Struktur Modal,” *J. Eksplor. Akunt.*, Vol. 4, No. 4, Pp. 808–820, 2022.
- [16] T. F. L. Hanbo And Zulaikha, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal,” *Diponegoro J. Account.*, Vol. 11, No. 4, Pp. 1–15, 2022.
- [17] R. Chandra, “Chandra Dan Sutan: Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal” Vol. V, No. 1, Pp. 281–289, 2023.
- [18] P. S. Ayuningtyas, Rika Rizky, Suhendro, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi,” Vol. 20, No. 1, Pp. 141–146, 2020, Doi: 10.33087/Jiubj.V20i1.822.
- [19] A. Y. Mahendra And A. Susetyo, “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018 Sampai 2019,” Vol. 3, No. 5, Pp. 839–849, 2021.
- [20] D. N. Siskawati And B. Suryono, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal” *J. Ilmu Dan Ris. Akunt. Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Indones. Surabaya*, Vol. 11, No. 1, Pp. 1–20, 2022.
- [21] D. A. Aruan, P. Sitanggang, C. N. Lumban Tobing, And L. Harianja, “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017-2020),” *Owner*, Vol. 6, No. 3, Pp. 2336–2344, 2022, Doi: 10.33395/Owner.V6i3.905.
- [22] B. S. Wijaya And L. Ardini, “Pengaruh Profitabilitas , Growth Opportunity Dan Firm Size Terhadap Struktur Modal,” *J. Ilmu Dan Ris. Akunt.*, Vol. 9, No. 2, Pp. 1–14, 2020.
- [23] Nurbayani Dkk, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal,” *Al-Buhuts*, Vol. 18, Pp. 578–593, 2022.

- [24] A. I. Yudhianie, Netta Algina, Muslim, “Tinjauan Atas Tata Kelola Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Dan Struktur Modal,” *J. Akunt.*, Vol. 17, No. 1, Pp. 23–42, 2023.
- [25] R. A. Suharti, Hendra, Hanif, “The Effect Of Company Size, Dividend Policy, Business Risk, Profitability On Capital Structure And Company Value,” *Kurs J. Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, Vol. 7, No. 1, Pp. 68–84, 2022.
- [26] E. O. Zahro, A. N. Hidayati, M. Alhada, And F. Habib, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018” *J. Sinar Manaj.*, Vol. 09, Pp. 315–324, 2022.
- [27] M. S. Putri, N. Huda, P. Studi, M. Keuangan, S. Tinggi, And I. Ekonomi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 1,2,” Vol. 3, No. 1, Pp. 241–249, 2022.
- [28] Y. Rachmayanti, Difa, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020,” Vol. 09, No. 01, Pp. 52–63, 2023.
- [29] K. F. T. Maghfira, Addiena, “Analisis Faktor Determinan Strukturmodal Dan Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Struktur Aset,” *J. Ilm. Mea (Manajemen, Ekon. Dan Akuntansi)*, Vol. 7, No. 2, Pp. 895–915, 2023.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
